

RINGKASAN

NOVIA RAHMAWATI. Korelasi Antara Kandungan Oksigen Terlarut dengan Prevalensi Ektoparasit di Tambak Pembesaran Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*) di Kabupaten Gresik. Dosen Pembimbing Dr. Hj. Gunanti Mahasri, Ir., M.Si. dan Rahayu Kusdarwati, Ir.,M.Kes.

Penyakit timbul akibat interaksi yang tidak seimbang antara kondisi udang, lingkungan (perairan) dan pathogen. Kualitas air yang menurun akibat rendahnya kandungan oksigen terlarut di tambak dapat menyebabkan peningkatan penyakit protozoa. Pada kandungan oksigen terlarut kurang dari 3 mg/liter merupakan lingkungan yang buruk bagi kehidupan udang. Namun disisi lain lingkungan tersebut sesuai untuk pertumbuhan ektoparasit *Zoothamnium*, *Epistylis* dan *Vorticella*.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui prevalensi ektoparasit dan hubungannya terhadap kandungan oksigen terlarut di tambak pembesaran udang vaname di Kabupaten Gresik. Penelitian ini dilakukan dengan metode survey melalui pengambilan sampel pada empat kecamatan di Kabupaten Gresik yaitu Kecamatan Manyar, Bungah, Duduk Sampeyan dan Ujung Pangkah. Jumlah sampel udang vaname yang digunakan adalah 240 ekor. Nilai prevalensi ektoparasit dihitung menggunakan rumus prevalensi dan disajikan dalam bentuk tabel. Analisis data digunakan uji Korelasi dan Persamaan Regresi Linier melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

Hasil penelitian ini diketahui bahwa nilai rata-rata prevalensi ektoparasit di Kabupaten Gresik sebesar 54.2%, termasuk dalam kategori *Frequently* (sering) artinya ektoparasit tersebut sering ditemukan menginfeksi udang vaname di tambak pembesaran Kabupaten Gresik. Hasil perhitungan koefisien korelasi antara kandungan oksigen terlarut dengan prevalensi ektoparasit pada udang vaname yaitu $R = - 0.8070$ yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kandungan oksigen terlarut dengan prevalensi ektoparasit. Tanda negatif menunjukkan semakin rendah oksigen terlarut maka semakin tinggi prevalensi ektoparasit.